

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan subyeknya berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang dipulihkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahun 2013-2015.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representative (Hartono, Jogiyanto. 2013). Adapun kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan (annual report) selama 2013-2015
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan lengkap untuk pengukuran semua variabel selama tahun 2013-2015
4. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dan aktif di BEI. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari sumber data melalui Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi sendiri merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dan beberapa data yang telah dipublikasikan di www.idx.co.id, www.klse.com.my, dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Peraturan Bapepam Nomor: SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emitmen atau Perusahaan Publik: Industri Manufaktur, menjelaskan terdapat sebelas risiko yang dihadapi industri manufaktur.

Rumusan untuk menghitung pengungkapan manajemen risiko dinyatakan Fathimiya dkk (2011) sebagai berikut:

Pengungkapan Manajemen Risiko yang disimbolkan dengan (Y).

Pengungkapan manajemen risiko diukur dengan menggunakan:

$$DSCORE BY = \frac{1}{MAX BY} \sum_{i=1}^n SCORE i BY$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Ada empat variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kepemilikan Institusi Asing

Kepemilikan asing merupakan bentuk kepemilikan saham perusahaan oleh pihak yang tidak terdaftar sebagai warga negara, namun secara hukum diakui mempunyai hak untuk berusaha di negara tersebut (Sari, Anugerah, 2012). Kepemilikan Asing diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh asing yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan (Machmud & Djaman, 2008). Kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan presentase kepemilikan saham asing sebesar (>5%) yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KIA = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusi Domestik

Menurut Anggriani (2011) kepemilikan institusi domestik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, asset manajemen, perusahaan investasi, Bank, dan perusahaan institusi lainnya). (Anggraini, 2011). Kepemilikan institusi domestik dapat dinyatakan dalam rumus:

$$KID = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi domestik}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran sumber daya perusahaan yang akan memberikan nilai manfaat ekonomis di masa yang akan datang untuk perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Pembagian ukuran besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan atas ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997 yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang

memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari 100 milyar rupiah.

Nilai total aset merupakan nilai keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan. Mengingat nilai total aset ini sangat besar, maka digunakan nilai logaritma natural (Ln) dari total aset agar tidak terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam model persamaan (Anggriani, 2011).

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Ln total asset}$$

d. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data obesrvasi (*annual report*) dibuat (Latifah *et al*, 2011).

$$\text{Umur Perusahaan (UMP)} = \text{tahun penelitian} - \text{tahun berdiri}$$

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait yang telah dikumpulkan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis deskriptif

berguna untuk memberi gambaran tentang tingkat pengungkapan manajemen risiko, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov yang akan menunjukkan apakah data telah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Data berdistribusi normal adalah data yang baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *asyp. sig (2-tailed)* > 5% maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika data mempunyai *asyp.sig (2-tailed)* < 5% maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Santoso (2002) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari angka DW (*Durbin-Watson*). Secara umum deteksi autokorelasi dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
 - b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
 - c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
- c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Jika terjadi multikolinearitas maka suatu regresi tetap dikatakan baik selama masih dibawah batas toleransi yaitu sebesar 95%. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoleniaritas dilihat dari hasil menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas.

- d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Untuk lebih menjamin keakuratan dari hasil yang diteliti maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Glejser. Menurut Khadifa (2014) uji gletser dilakukan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi

heteroskedastisitas. Probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 0,05 dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan manajemen risiko. Sementara variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Dengan demikian, persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan manajemen risiko

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kepemilikan manajemen

β_2 = Koefisien regresi kepemilikan institusi domestik

β_3 = Koefisien ukuran perusahaan

β_4 = Koefisien umur perusahaan

e = Standar error

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa jauh variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sangat kecil. Sebaliknya nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sangat besar.

b. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan α (0,05). Jika sig F < α (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) dan/atau nilai koefisien berlawanan arah koefisien, maka hipotesis tidak terdukung. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan nilai koefisien memiliki arah sama, maka hipotesis terdukung. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.